

EFEKTIFITAS PENGGUNA KURIKULUM BERBASIS ALAM UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DAERAH PESISIR

Enda Puspitasari

Prodi Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Riau

Email: enda.puspitasari@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga penelitian, tanpa kurikulum yang tepat tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai dengan keadaan sekitar peserta didik. Salah satu ciri khas Provinsi Riau yaitu memiliki daerah pesisir yang mana daerah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan daerah daratan. Pada penelitian sebelumnya telah dikembangkan kurikulum berbasis alam untuk daerah pesisir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat efektifitas penerapan kurikulum berbasis daerah alam untuk daerah pesisir. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Desain*, terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (KE) dan kelompok Kontrol (KK), jumlah sampel untuk dua kelompok tersebut yaitu sebanyak 30 orang anak usia 5-6 tahun yang sekolah di daerah pesisir dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Sampling Purposive*. Dari hasil analisis data terdapat perbedaan pada capaian perkembangan anak usia 5-6 tahun baik dari aspek nilai moral agama, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni untuk kelompok anak yang diberi perlakuan dengan kelompok anak yang tidak diberi perlakuan penerapan kurikulum berbasis alam untuk daerah pesisir.

Kata Kunci : Kurikulum, Daerah Pesisir

ABSTRACT

Curriculum is an important thing in research institutions, without an appropriate curriculum, the learning objectives can not be achieved well. A good curriculum is in accordance with student. One of Riau Province characteristic there is Seaboard which is have a different characteristic with regional land. In Previous research, has been developed curriculum based on natural for Seaboard. The Learning objectives of this research is to see an effectiveness of implementation curriculum model based on natural for Seaboard. This research is an experiment research which is design with *Pretest-Posttest Control Group Design*, there is two group inside that, an Experiment Group (EG) and a Control Group (CG), the sample for both of group is 30 children in aged 5-6 years old whose school in Seaboard with use *Sampling Purposive* technique. The data analysis result that there is a different in achievement development of treated children with implementation of curriculum based on natural or not treated in children aged 5-6 years old for Seaboard, the different found in aspect religious-moral value, cognitive, language, sosial-emotional, physic-motoric, and art.

Keywords: Curriculum, Seaboard.

PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah masa emas. Disebut sebagai masa emas karena pada usia ini adalah masa seseorang meraih tingkat intelektualnya. Sebagaimana hasil penelitian dari Bloom (Depdiknas, 2004: v) bahwa tingkat kecerdasan seseorang 80% diraih saat usia 0-8 tahun, 50% diraih saat usia 0-4 tahun dan 30% diraih saat usia 4-8 tahun. Alasan lain menurut Unesco (2004)

bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu upaya menghentikan roda kemiskinan serta merupakan investasi yang menguntungkan baik bagi keluarga maupun pemerintah.

Struktur program pembelajaran anak usia dini mencakup bidang pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui pembiasaan dan kegiatan bermain. lingkup

pengembangan meliputi: (1) Bahasa, (2) Sosial emosional, (3) Kognitif, (4) Fisik motorik, (5) Nilai moral dan agama. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain, dan menggunakan pendekatan tematik (Permendikas, No 58 Tahun 2009). Pembiasaan adalah kegiatan yang berulang-ulang, sehingga anak menjadi terbiasa melakukannya. Sedangkan bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan atas inisiatif anak, keputusan anak itu sendiri dan dilakukan dengan rasa senang (Diana, 2012: 91).

Berdasarkan data nasional tahun 2014 Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Provinsi Riau yaitu 53,76% artinya APK PAUD di propinsi Riau masih dibawah rata-rata nasional. Jika dilihat potret nasional APK PAUD berdasarkan kabupaten/kota tahun 2009/2010 sebanyak 304 kabupaten/kota dari total kabupaten/kota se Indonesia 483 atau sebanyak 62,93% capaian APKnya masih dalam rentang < 60%. Dilihat dari mutu layanan PAUD saat ini proses pembelajaran masih diwarnai dengan pengajaran baca-tulis-hitung (calistung) dan belum sepenuhnya melalui bermain. Kompetensi pendidik masih rendah, pelatihan pendidik baru menjangkau 118.018 orang (29,32%) dari 402.493 orang. Kualifikasi pendidikan pendidik PAUD belum memadai, pendidik yang memiliki kualifikasi pendidikan S1/D4 baru 15,72%. Kondisi sarana dan prasarana sebagian besar PAUD memprihatinkan. Untuk itu salah satu kebijakan yang diambil dalam rangka memperbaiki layanan PAUD dengan meningkatkan sistem pembelajaran melalui program diversifikasi pola pembelajaran yang sesuai dengan budaya dan potensi daerah. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengembangkan bahan pembelajaran berbasis budaya dan potensi daerah.

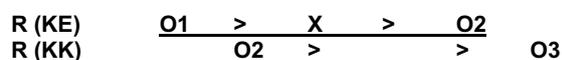
Sesuai dengan prinsip pembelajaran dan karakteristik anak usia dini, maka program pembelajaran yang baik adalah yang sesuai dengan lingkungan ditempat anak berada. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, di kabupaten Indragiri Hilir yang merupakan salah satu daerah pesisir di provinsi Riau dimana 72,55% struktur tanah berlahan gambut, dan 81,81% bangunan merupakan rumah panggung dilihat dari partisipasi anak yang mengikuti PAUD sudah cukup tinggi yaitu 72,50% artinya diatas rata-rata nasional dan rata-rata APK PAUD Provinsi Riau, akan tetapi pemahaman guru terhadap kurikulum masih rendah, yaitu 30,63%. Hal ini tentu disayangkan mengingat kurikulum merupakan jantung dalam proses pendidikan. Dengan demikian tujuan PAUD untuk mengoptimalkan tumbuh dan kembang anak tidak akan tercapai,

karena prinsip pembelajaran anak usia dini tidak diterapkan. Penelitian sebelumnya baru sampai tahap pengembangan kurikulum, tentunya kurikulum yang telah dikembangkan perlu diujicoba secara terbatas agar dapat diukur ketercapaiannya, dan dapat dipergunakan oleh lembaga PAUD yang memiliki karakteristik yang sama.

Tujuan pada penelitian ini yaitu : (1). Mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran PAUD sebelum diterapkan kurikulum berbasis alam didaerah pesisir, (2) ketercapaian tujuan pembelajaran PAUD sesudah diterapkan kurikulum berbasis alam didaerah pesisir, (3) mengetahui efektivitas kurikulum berbasis alam didaerah pesisir. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah : (1) Dapat mengembangkan keilmuan di bidang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), yaitu dengan menciptakan sebuah program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik daerah, (2) Dapat membantu pemerintah daerah pesisir di Propinsi Riau untuk mengembangkan PAUD didaerahnya, (3) Membantu lembaga PAUD di daerah pesisir Propinsi Riau untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik daerahnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari tahapan penelitian Riset dan Development dengan memodifikasi langkah utama dari Sugiyono (2006 : 409), penelitian ini dibagi dalam dua tahapan, penelitian ini merupakan penelitian tahap 2. Pada tahap kedua ini, dimulai dari perbaikan desain kurikulum dan mengujicobakan pada satu sekolah didaerah pesisir kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan desain Eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Desain* . dengan gambar desain berikut ini :



Gambar 3.2 desain eksperimen

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 Orang, yaitu 11 orang anak dari PAUD Darma Pertiwi dan 19 orang anak dari PAUD Miftahul Ulum. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *Sampling Purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2006 : 124).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2006 : 205). Dengan instrument observasi terlampir. Sedangkan analisis data Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *independen sample t-test* dengan rumus :

$$t = \frac{M1 - M2}{\sqrt{\frac{SS1 + SS2}{(n1 - 1)(n2 - 1)} \left(\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2} \right)}}$$

(Sumber Liche Seniati dkk, 2008 : 137)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang perkembangan anak usia 5-6 tahun untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen baik sebelum maupun setelah perlakuan, serta hasil uji prasyarat dan uji hipotesis. Berikut deskripsi hasil penelitian :

- a. Gambaran umum perkembangan anak usia 5-6 tahun sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen

Perkembangan anak usia 5-6 tahun meliputi 6 aspek yaitu Nilai Moral Agama, Fisik Motorik yang meliputi motorik kasar dan motorik halus , kognitif, Bahasa, social emosional dan seni sebelum perlakuan dapat digambarkan pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.1. Pretest Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Kelas Eksperimen

No	Aspek Perkembangan	Skor Ideal	Skor Aktual	%	Keterangan
1	Nilai Moral Agama	1012	313	30.93	MB
2	Motorik	440	129	29.32	MB
3	Kognitif	968	286	29.55	MB
4	Bahasa	660	201	30.45	MB
5	Sosial Emosional	1452	434	29.89	MB
6	Seni	220	66	30.00	MB
	Jumlah	4752	1429		
	Rata-rata		238.17	30.02	MB

Sumber : Olahan data penelitian, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui perkembangan anak usia 4-5 tahun berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) dengan persentase sebesar 30,02 %.

- b. Gambaran umum perkembangan anak usia 5-6 tahun sebelum perlakuan pada kelompok kontrol

Pada kelompok kontrol aspek perkembangan yang diamati juga mencakup 6 aspek perkembangan mencakup Nilai Moral Agama, Fisik Motorik yang meliputi motorik kasar dan motorik halus , kognitif, Bahasa, social emosional dan seni sebelum perlakuan dapat digambarkan pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2. Pretest Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Kelas Kontrol

No	Aspek Perkembangan	Skor Ideal	Skor Aktual	%	Keterangan
1	Nilai Moral Agama	1748	584	33.41	MB
2	Motorik	760	233	30.66	MB
3	Kognitif	1672	391	23.39	MB
4	Bahasa	1140	346	30.35	MB
5	Sosial Emosional	2508	758	30.22	MB
6	Seni	380	114	30.00	MB
	Jumlah	8208	2426		
	Rata-rata		404.33	29.67	MB

Sumber : olahan data penelitian, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui perkembangan anak usia 4-5 tahun berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) dengan persentase 29,37 %.

- c. Gambaran umum perkembangan anak usia 5-6 tahun sesudah beri perlakuan pada kelompok eksperimen.

Setelah diberi perlakuan yaitu penerapan kurikulum berbasis alam untuk daerah pesisir perkembangan anak mengalami peningkatan yang baik hal ini dapat digambarkan pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3. Posttest Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Kelas Ekperimen

No	Aspek Perkembangan	Skor Ideal	Skor Aktual	%	Keterangan
1	Nilai Moral Agama	1012	799	78.95	BSB
2	Motorik	440	355	80.68	BSB
3	Kognitif	968	770	79.55	BSB
4	Bahasa	660	532	80.61	BSB
5	Sosial Emosional	1452	1139	78.44	BSB
6	Seni	220	171	77.73	BSB
	Jumlah	4752	3766		
	Rata-rata		627.67	79.33	BSB

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2016

- d. Gambaran Umum Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Sesudah Diberi Perlakuan Belajar Seperti Biasanya Pada Kelompok Kontrol.

Perkembangan anak usia 5-6 tahun pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan seperti yang digambarkan pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Posttest Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Kelas Kontrol

No	Aspek Perkembangan	Skor Ideal	Skor Aktual	%	Keterangan
1	Nilai Moral Agama	1748	1026	58.70	BSH
2	Motorik	760	466	61.32	BSH
3	Kognitif	1672	774	46.29	MB
4	Bahasa	1140	664	58.25	BSH
5	Sosial Emosional	2508	1585	63.20	BSH
6	Seni	380	248	65.26	BSH
	Jumlah	8208	4763		
	Rata-rata		793.83	58.83	BSH

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas diketahui perkembangan anak usia 5-6 tahun berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan persentase 58,83%.

- e. Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS, maka didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	1	11	342.3636	14.53460	4.38235
	2	19	123.0000	13.22456	3.03392

Sumber : Olahan Data Penelitian 2016

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui jumlah anak untuk kelompok eksperimen sebanyak 11 orang dengan mean sebesar 342,36 dengan standar deviasi sebesar 14,53. Sedangkan untuk kelompok kontrol diketahui jumlah anak sebesar

19 orang dengan mean 123 dan standar deviasi sebesar 13,22. Sedangkan untuk analisis data menggunakan *Uji Independent Samples T-Test* didapatkan data seperti pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Independent Samples T-Test

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
								95% Confidence Interval of the Difference		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Nilai	Equal variances assumed	.438	.514	42.242	28	.000	219.36364	5.19307	208.72612	230.00115
				41.156	19.406	.000	219.36364	5.33007	208.22346	230.50381
	Equal variances not assumed									

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui signifikansi 0,514 hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya data yang digunakan diasumsikan sama, sedangkan untuk melihat apakah ada perbedaan antara kelompok yang diberi perlakuan dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan digunakan uji *Independent Samples T-Test*. untuk itu perlu dirumuskan kriteria pengujian sebagai berikut :

1) Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$

Ho ditolak jika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$

Berdasar probabilitas:

Ho diterima jika $P \text{ value} > 0,05$

Ho ditolak jika $P \text{ value} < 0,05$

2) Membandingkan t hitung dengan t tabel dan probabilitas

Berdasarkan tabel 4.6 maka diketahui hasil t hitung sebesar 42,242 . untuk pengujian hipotesis, maka dapat dilihat Nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($42.242 > 2,101$) dan $P \text{ value}$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan penerapan kurikulum berbasis alam untuk daerah pesisir.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Indragiri Hilir dengan menerapkan kurikulum berbasis alam untuk daerah pesisir pada kelompok eksperimen dan belajar seperti biasanya pada kelompok control, maka diketahui

perkembangan anak usia 5-6 tahun pada kedua kelompok masih berada pada kategori MB (mulai berkembang) dengan persentase 30,02 % pada kelompok Ekperimen dan 29,67 % pada kelompok kontrol. Dilihat persentase diatas perbedaan perkembangan anak tidak terlalu jauh yaitu sebesar 0,35%. Artinya kedua kelompok ini memiliki perkembangan yang sama pada awalnya, akan tetapi setelah diterapkan kurikulum berbasis alam untuk daerah pesisir pada kelompok eksperimen terjadi perubahan dimana pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan menjadi 79,33% dan pada kelompok kontrol menjadi 58,83%. Meskipun keduanya mengalami peningkatan, tetapi terdapat perbedaan peningkatan memiliki selilih yang cukup banyak yaitu sebesar 20,5 %. Hal ini artinya jika dilakukan stimulasi, maka akan terjadi perubahan perkembangan pada anak. Hal ini sesuai dengan pengertian PAUD yang dirumuskan dalam UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada BAB 1 Pasal 1 Ayat 14, yaitu : Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasman dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut.

Pada kelompok eksperimen diketahui peningkatan perkembangan anak sesudah dilakukan penerapan kurikulum berbasis alam untuk daerah pesisir selama 1 bulan sebesar 49,31%, dimana pada awalnya sebelum diberikan perlakuan perkembangan anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan setelah diberi perlakuan meningkat menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB), meskipun besar persentasenya belum menjapai 100% hal ini sudah sangat baik, pendidikan masih berjalan 1 semester. Pada kurikulum berbasis alam untuk daerah pesisir kurikulum disusun dengan melihat karakteristik daerah. Sehingga apa yang dimainkan dan materi yang disampaikan pada anak merupakan hal yang telah diketahui oleh anak, sehingga anak memiliki ide untuk mengeksplor melalui sensoris dan fisik mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (Santock, 2007:49) bahwa pada usia 2-7 tahun anak berada pada tahap praoperasional dimana anak mulai menjelaskan dunia dengan kata-kata dan gambar. Kata-kata dan gambar ini mencerminkan meningkatkan pemikiran simbolis melalui hubungan informasi sensoris dan tindakan fisik. Artinya pengetahuan anak akan didapat melalui tindakan sensoris dan fisik.

Sebaliknya pada kelompok kontrol dimana anak banyak belajar menggunakan buku tanpa melakukan dan tanpa mengplorasi lingkungannya, maka peningkatan perkembangan anak tidak terlalu besar yaitu hanya sebesar 29,16 %. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuliani (2009:7) yang mengatakan bahwa PAUD merupakan upaya yang dilakukan orang tua maupun pendidik dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi lingkungan sehingga anakmendapatkan pengalaman belajar melalui cara mengamati, meniru, bereksperimenyang berlangsung secara berulang-ulang yang melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Uji *Independent Samples T-Test* diketahui t hitung $>$ t tabel, sehingga terdapat perbedaan perkembangan anak sebagai tujuan pembelajaran yang signifikan antara kelompok yang diberi perlakuan dengan kurikulum berbasis alam untuk daerah pesisir dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan. Hal ini artinya kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat para ahli kurikulum (Oemar Hamalik, 2009 : 6) yang menyatakan bahwa isi kurikulum merupakan hasil belajar yang diharapkan atau kurikulum sebagai tujuan atau akhir yang akan dicapai, artinya setiap pengajaran, desain lingkungan, dan sebagainya difungsikan sedemikian rupa sehingga menjadi saling mendukung untuk mencapai tujuan akhir yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan :

1. Pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun sebelum penerapan kurikulum berbasis alam untuk daerah pesisir untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) artinya pengetahuan, keterampilan serta sikap anak baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mulai berkembang menuju capaian perkembangan yang diharapkan.
2. Pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun setelah penerapan kurikulum berbasis alam untuk daerah pesisir bagi kelompok eksperimen berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dan untuk kelompok kontrol dengan perlakuan pembelajaran seperti biasanya berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) artinya peningkatan perkembangan anak lebih

tinggi untuk kelompok eksperimen daripada kelompok control.

3. Berdasarkan uji t, diketahui terdapat perbedaan capaian perkembangan anak usia 5-6 tahun antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, artinya penerapan kurikulum berbasis alam pada PAUD untuk daerah pesisir sangat efektif untuk meningkatkan kecercapaian tujuan pembelajaran PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid.2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Rosdakarya
- Depdiknas.2004.Laporan Eksekutif Seminar Dan Lokakarya Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta 6-12 Oktober 2004. Jakarta : Depdiknas
- Dianah Mutiah.2010. *Psikologi Bermain Anak Usia dini*. Jakarta : Kencana
- Eka Nuraini.2012. Amaeka.Files.Wordpress.Com/2012/11/Program-Pembelajaran.Pdf Diakses Tanggal 23 Januari 2013
[Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Pesisir](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Pesisir), Diakses Tgl 23 Januari 2013
[Http://Inhukab.Go.Id](http://Inhukab.Go.Id). Diakses Tanggal 23 Januari 2013
- Liche Seniati dkk. 2008. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta : Indeks
- Martini Jamaris.2006. *Pengembangan dan Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Grasindo
- Morrison George S.2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks
- Nana Syaodih S. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Oemar Hamalik. 2009. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.Bandung : Remaja Rosda Karya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Phantom-Boedakperawat.Blogspot.Com Diakses Tanggal 23 Januari 2013
- Santrock J. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2006. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang No 27 Tahun 2007 Tentang Batasan Wilayah Pesisir
- Yuliani Nurani S. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks